



Pendapatan Nasional 3 Sektor Dan 4 Sektor

Chesia Afriza

Institut Agama Islam Negeri

chesiaafriza828@gmail.com

Mar'atus Solekhah

Institut Agama Islam Negeri

solehahmaratus98@gmail.com

Rizky Fadhilah Ahmad

Institut Agama Islam Negeri

rizkyfadhilahahmad@gmail.com

Misfi Laili Rohmi

Institut Agama Islam Negeri

misfilailirohmi@metrouniv.ac.id

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro,
Lampung 34112

Korespondensi: chesiaafriza828@gmail.com

Abstract: National income is one of the key indicators in measuring the economic welfare of a country, which describes the total value of all goods and services produced in a certain time period. This concept is the basis for understanding the economic dynamics of a country, which reflects production, distribution and expenditure activities in the economy. In national income analysis, the three-sector and four-sector approaches offer different points of view in understanding the structure and interaction of economic sectors. The three-sector approach separates the economy into household, business, and government sectors. Households act as the main consumers influencing aggregate demand, while businesses are responsible for the production of goods and services, and the government has a role in regulating and managing economic activities. On the other hand, the four-sector approach broadens the analysis by including the foreign trade sector, which makes it possible to understand the influence of international trade on national income. In this article, we provide an in-depth discussion of national income in both analytical frameworks, discussing the role of each sector in the formation of national income and its impact on the economy as a whole. We also explore relevant policy implications in the context of the three-sector and four-sector approaches, including strategies to increase economic growth, reduce inequality, and promote societal well-being.

Keywords: National Income, Three Sectors, Four Sectors,

Abstrak: Pendapatan nasional adalah salah satu indikator kunci dalam mengukur kesejahteraan ekonomi suatu negara, yang menggambarkan total nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu. Konsep ini menjadi landasan dalam memahami dinamika ekonomi suatu negara, yang mencerminkan aktivitas produksi, distribusi, dan pengeluaran dalam perekonomian. Dalam analisis pendapatan nasional, pendekatan tiga sektor dan empat sektor menawarkan sudut pandang yang berbeda dalam memahami struktur dan interaksi sektor-sektor ekonomi. Pendekatan tiga sektor memisahkan perekonomian menjadi sektor rumah tangga, bisnis, dan pemerintah. Rumah tangga berperan sebagai konsumen utama yang mempengaruhi permintaan agregat, sementara bisnis bertanggung jawab atas produksi barang dan jasa, dan pemerintah memiliki peran dalam mengatur dan mengelola aktivitas ekonomi. Di sisi lain, pendekatan empat sektor memperluas analisis dengan memasukkan sektor perdagangan luar negeri, yang memungkinkan untuk memahami pengaruh perdagangan internasional terhadap pendapatan nasional. Dalam artikel ini, kami menyajikan diskusi mendalam tentang pendapatan nasional dalam kedua kerangka analisis tersebut, membahas peran masing-masing sektor dalam pembentukan pendapatan nasional dan dampaknya terhadap perekonomian secara keseluruhan. Kami juga mengeksplorasi implikasi kebijakan yang relevan dalam konteks pendekatan tiga sektor dan empat sektor, termasuk strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan, dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat.

Received April 01, 2024; Accepted Mei 24, 2024; Published Juni 30, 2024

* Chesia Afriza, chesiaafriza828@gmail.com

Kata kunci: Pendapatan Nasional, Tiga Sektor, Empat Sektor.

LATAR BELAKANG

Untuk memahami latar belakang dari konsep pendapatan nasional dalam kedua pendekatan tiga sektor dan empat sektor, penting untuk melihat evolusi ekonomi dari perspektif sejarah. Konsep pendapatan nasional muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan peningkatan kompleksitasnya, para ekonom mulai menyadari bahwa hanya mengukur total output atau pendapatan agregat tidaklah cukup untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kesejahteraan ekonomi.¹

Pendekatan tiga sektor, yang merupakan konsep awal dalam pengukuran pendapatan nasional, mencerminkan struktur ekonomi tradisional yang terdiri dari sektor pertanian, industri, dan jasa. Pada masa itu, sebagian besar negara masih bergantung pada pertanian sebagai sektor utama dalam perekonomiannya. Namun, dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, struktur ekonomi mengalami perubahan signifikan. Revolusi industri membawa pergeseran besar dalam struktur ekonomi, di mana sektor industri menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang dominan, sementara sektor pertanian semakin menurun relatif terhadap kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Perkembangan lebih lanjut dalam pemikiran ekonomi mendorong pengenalan pendekatan empat sektor dengan memasukkan peran pemerintah sebagai sektor yang terpisah. Penambahan sektor pemerintah diakui sebagai langkah penting dalam memahami bagaimana kebijakan fiskal dan intervensi pemerintah mempengaruhi pendapatan nasional. Seiring dengan semakin kompleksnya peran pemerintah dalam perekonomian, mengukur pendapatan nasional tanpa memperhitungkan kontribusi pemerintah akan menyebabkan ketidaklengkapan dalam analisis ekonomi.

Kedua pendekatan ini mencerminkan evolusi pemikiran ekonomi dan kebutuhan akan alat ukur yang lebih canggih dalam menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Dengan memahami latar belakang dari konsep pendapatan nasional dalam kedua pendekatan ini, para pengambil kebijakan dapat lebih efektif dalam merancang strategi untuk meningkatkan

¹ Dedek Kustiawati dkk., "Analisis Pendapatan Nasional: Kota Jakarta," *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik* 2, no. 1 (2023): 54–59.

pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.²

KAJIAN TEORITIS

A. Identifikasi Sektor Ekonomi

Identifikasi sektor ekonomi adalah proses pengelompokan kegiatan ekonomi berdasarkan sifat dan karakteristiknya. Secara umum, sektor ekonomi terdiri dari empat kategori utama: sektor primer, sektor sekunder, sektor tersier, dan sektor publik. Sektor primer mencakup kegiatan pertanian, perikanan, kehutanan, dan pertambangan yang berfokus pada produksi sumber daya alam. Sementara itu, sektor sekunder terdiri dari industri manufaktur, konstruksi, dan utilitas yang memproses dan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. Sektor tersier mencakup berbagai layanan seperti perdagangan, transportasi, keuangan, dan pendidikan. Terakhir, sektor publik mencakup aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk belanja publik, pajak, dan transfer pembayaran. Identifikasi yang jelas terhadap sektor-sektor ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur ekonomi suatu negara dan memfasilitasi perencanaan kebijakan ekonomi yang tepat.

B. Pendapatan dan Produksi

Pendapatan dan produksi adalah dua konsep penting dalam ekonomi yang saling terkait dan mencerminkan kesejahteraan suatu negara. Pendapatan nasional mengukur total nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu, sementara produksi mengacu pada proses menciptakan barang dan jasa tersebut. Produksi diukur dengan nilai tambah yang dihasilkan di setiap sektor ekonomi, yang merupakan selisih antara nilai output dan nilai input. Pendapatan nasional dapat dihitung menggunakan pendekatan produksi, di mana jumlah nilai tambah dari semua sektor ekonomi dijumlahkan. Hubungan yang erat antara pendapatan dan produksi memungkinkan analisis yang komprehensif tentang kesehatan ekonomi suatu negara dan menjadi dasar untuk merencanakan kebijakan ekonomi yang efektif.

C. Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Moneter

² Wawan Mulyawan, "Apbn Dan Pendapatan Nasional," *Salam (Islamic Economics Journal)* 1, no. 2 (2020).

Pengaruh kebijakan fiskal dan moneter merupakan pilar penting dalam mengatur aktivitas ekonomi suatu negara. Kebijakan fiskal, yang melibatkan pengaturan belanja publik, pajak, dan transfer pembayaran, memiliki dampak langsung terhadap tingkat pengeluaran dan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, kebijakan moneter, yang terdiri dari pengendalian suku bunga dan penawaran uang, mempengaruhi tingkat investasi, konsumsi, dan inflasi dalam perekonomian. Kebijakan fiskal dapat digunakan untuk merespons perubahan kondisi ekonomi dan mempengaruhi alokasi sumber daya secara langsung, sementara kebijakan moneter dapat membentuk kondisi keuangan dan likuiditas dalam sistem perbankan. Interaksi antara kedua jenis kebijakan ini sangat kompleks dan harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang stabil, inflasi yang terkendali, dan tingkat pengangguran yang rendah.

D. Pertumbuhan Ekonomi dan Diversifikasi

Pertumbuhan ekonomi dan diversifikasi merupakan dua aspek yang saling terkait dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan dalam produksi barang dan jasa dari waktu ke waktu, yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Diversifikasi ekonomi, di sisi lain, mencakup pengembangan berbagai sektor ekonomi agar tidak terlalu tergantung pada satu atau beberapa sektor tertentu. Diversifikasi dapat membantu mengurangi risiko ekonomi yang diakibatkan oleh fluktuasi harga komoditas atau permintaan global, serta meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap perubahan eksternal. Melalui inovasi, investasi, dan pengembangan sumber daya manusia, diversifikasi ekonomi dapat memperluas peluang ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

E. Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan mencerminkan bagaimana pendapatan diantara individu atau kelompok masyarakat didistribusikan di dalam suatu ekonomi. Distribusi pendapatan yang adil dan merata dapat menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Ketidakeimbangan dalam distribusi pendapatan dapat menyebabkan disparitas ekonomi yang signifikan dan berdampak negatif pada stabilitas sosial serta pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Analisis distribusi pendapatan melibatkan pengamatan terhadap rasio antara pendapatan terendah dan tertinggi, serta faktor-faktor sosial, ekonomi, dan kebijakan

yang mempengaruhinya. Pendekatan kebijakan yang bertujuan untuk memperbaiki distribusi pendapatan sering kali mencakup langkah-langkah seperti sistem pajak yang progresif, program sosial untuk melindungi kelompok rentan, dan kebijakan pendidikan yang inklusif untuk meningkatkan mobilitas sosial dan kesempatan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengandalkan sumber referensi dari buku, jurnal, internet, dan sumber referensi lainnya untuk mendukung pembuatan jurnal, Jenis penelitian ini adalah "penelitian kualitatif literatur" atau "penelitian kualitatif deskriptif". Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada analisis dan interpretasi teks-teks yang dikumpulkan dari sumber-sumber tersebut.

Dalam penelitian kualitatif literatur, peneliti biasanya tidak mengumpulkan data primer secara langsung melalui observasi atau eksperimen, melainkan mengandalkan data sekunder yang telah ada dalam bentuk tulisan, analisis, atau dokumentasi. Metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali wawasan, pola, dan makna dari literatur yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perekonomian Tiga Sektor

Perekonomian tiga sektor merupakan konsep yang menggambarkan struktur ekonomi suatu negara yang terbagi menjadi tiga sektor utama: pertanian, industri, dan jasa. Konsep ini telah menjadi landasan penting dalam analisis ekonomi makro karena mencerminkan evolusi dan perubahan dalam struktur ekonomi dari masa ke masa. Pertanian, sebagai sektor pertama, umumnya merupakan sektor utama dalam negara-negara berkembang, di mana sebagian besar populasi terlibat dalam kegiatan pertanian. Produksi tanaman, peternakan, perikanan, dan kehutanan menjadi kegiatan utama dalam sektor pertanian ini. Namun, seiring dengan perkembangan ekonomi,

kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional cenderung menurun karena pertumbuhan sektor lainnya.³

Sektor industri, sebagai sektor kedua, sering dianggap sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Aktivitas manufaktur, konstruksi, pertambangan, dan utilitas merupakan bagian integral dari sektor industri ini. Revolusi industri pada abad ke-18 dan ke-19 telah mengubah wajah perekonomian global dengan mengalihkan fokus produksi dari pertanian ke industri. Perkembangan teknologi dan inovasi memungkinkan peningkatan efisiensi produksi dan penciptaan nilai tambah yang signifikan. Sehingga, sektor industri menjadi tulang punggung perekonomian dalam banyak negara maju dan berkembang.

Kemudian, sektor jasa, sebagai sektor ketiga, mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai layanan seperti transportasi, keuangan, perdagangan, pariwisata, pendidikan, dan kesehatan adalah bagian dari sektor jasa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi pendorong utama pertumbuhan sektor jasa, mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan mengakses berbagai layanan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan per kapita dan perubahan pola konsumsi, permintaan terhadap layanan jasa semakin meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan kontribusi sektor jasa terhadap pendapatan nasional.

Perekonomian tiga sektor memperlihatkan dinamika kompleks dalam pembentukan pendapatan nasional suatu negara. Interaksi antar sektor, seperti permintaan akan produk pertanian oleh sektor industri, atau permintaan akan layanan jasa oleh masyarakat yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi, menjadi penting dalam memahami perubahan ekonomi. Analisis yang cermat tentang peran masing-masing sektor dalam pembangunan ekonomi menjadi kunci dalam merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.⁴

³ Muhammad Kholis, Diah Astuti, dan Rini Febrianti, "Hubungan antara Pendapatan Nasional dan Investasi di Indonesia (Suatu Kajian Ekonomi Makro dengan Model VAR)," *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 12, no. 1 (2016): 65–78.

⁴ FAKTOR PENENTU PRODUKSI BARANG DAN JASA dan DISTRIBUSI PENDAPATAN NASIONAL MENURUT FAKTOR-FAKTOR, "Pendapatan Nasional," 1954.

B. Keseimbangan dengan Kebijakan Fiscal (Pajak Lump Sum dan Proporsional) dan Subsidi

Keseimbangan dalam perekonomian merupakan tujuan utama bagi para pembuat kebijakan, dan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai keseimbangan tersebut adalah kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal mengacu pada penggunaan pendapatan dan pengeluaran pemerintah untuk mengendalikan aktivitas ekonomi. Dua instrumen kebijakan fiskal yang umum digunakan adalah pajak dan subsidi. Pajak lump sum adalah pajak tetap yang harus dibayar oleh semua individu atau perusahaan tanpa memperhatikan jumlah pendapatan atau kekayaan mereka. Sementara pajak proporsional, atau dikenal sebagai pajak tarif tetap, adalah pajak yang persentasenya tetap dari pendapatan individu atau perusahaan, yang artinya semakin tinggi pendapatannya, semakin banyak pajak yang harus dibayarkan. Di sisi lain, subsidi adalah bantuan atau pembayaran dari pemerintah kepada individu atau perusahaan untuk mengurangi biaya produksi atau konsumsi tertentu.⁵

Pajak lump sum memiliki keunggulan dalam kesederhanaannya karena tidak memerlukan perhitungan yang rumit atau pengawasan yang intensif. Ini juga dapat dianggap sebagai alat yang adil karena semua individu atau perusahaan dikenai pajak yang sama, tanpa memperhatikan kekayaan relatif mereka. Namun, pajak lump sum sering kali dianggap tidak adil karena membebani individu atau perusahaan dengan beban pajak yang sama, tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar mereka. Hal ini dapat menghasilkan efek regresif, di mana individu dengan pendapatan rendah atau kekayaan lebih terbebani oleh pajak tersebut daripada individu dengan pendapatan lebih tinggi.

Di sisi lain, pajak proporsional memungkinkan pemerintah untuk memperoleh pendapatan yang sebanding dengan kemampuan membayar individu atau perusahaan, karena persentase pajak tetap dari pendapatan mereka. Ini dapat memberikan dasar yang lebih adil untuk pengumpulan pajak, karena individu dengan pendapatan lebih tinggi membayar jumlah pajak yang lebih besar. Namun, pajak proporsional juga dapat dianggap kurang adil bagi individu dengan pendapatan rendah, karena mereka masih harus membayar persentase yang sama dari pendapatan mereka, yang dapat mengurangi daya beli mereka dan menyebabkan ketidaksetaraan ekonomi.

⁵ Badan Pusat Statistik Nasional, *Pendapatan Nasional* (Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional, 2015).

Subsidi adalah kebijakan fiskal lainnya yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan produksi atau konsumsi barang atau jasa tertentu. Subsidi dapat memberikan insentif bagi produsen atau konsumen untuk meningkatkan aktivitas ekonomi yang diinginkan pemerintah. Namun, subsidi juga dapat menjadi beban fiskal bagi pemerintah jika tidak dikelola dengan baik atau jika disalahgunakan. Selain itu, subsidi juga dapat menyebabkan distorsi pasar dan mengarah pada alokasi sumber daya yang tidak efisien.

Dalam merancang kebijakan fiskal, penting untuk mempertimbangkan tujuan ekonomi yang ingin dicapai, serta dampak dari berbagai instrumen kebijakan terhadap keseimbangan ekonomi secara keseluruhan. Pajak lump sum, pajak proporsional, dan subsidi adalah alat yang dapat digunakan untuk mencapai keseimbangan yang diinginkan dalam perekonomian, namun, kebijakan fiskal harus diterapkan dengan hati-hati dan dengan memperhitungkan konsekuensi jangka panjangnya.⁶

C. Angka Pengganda (Multiplier Effect)

Angka pengganda (multiplier effect) adalah konsep penting dalam ekonomi yang menggambarkan dampak dari perubahan dalam pengeluaran atau investasi suatu perekonomian terhadap pendapatan nasional atau produk domestik bruto (PDB). Konsep ini menggambarkan bagaimana setiap unit tambahan pengeluaran atau investasi akan menghasilkan dampak yang lebih besar dari total akhir dalam ekonomi. Dengan kata lain, angka pengganda mengukur seberapa banyak pendapatan nasional akan berubah sebagai hasil dari perubahan dalam pengeluaran atau investasi.⁷

Angka pengganda muncul karena adanya efek domino dalam ekonomi. Ketika suatu pemerintah atau sektor swasta membelanjakan lebih banyak uang dalam ekonomi, uang itu tidak hanya berhenti di tangan penerima langsungnya. Sebaliknya, uang tersebut akan terus beredar dalam ekonomi melalui konsumsi dan pengeluaran berikutnya. Misalnya, ketika pemerintah membangun infrastruktur baru, mereka akan membayar kontraktor, yang kemudian membayar karyawannya, yang pada gilirannya menghabiskan uang mereka di toko-toko lokal. Ini meningkatkan pendapatan para pedagang, yang kemudian akan menghabiskan lebih banyak uang lagi, menciptakan efek gelembung yang terus berlanjut.

⁶ Agung Andana Yoshanda, "Pendapatan Nasional," *PENDAPATAN NASIONAL*, 2020.

⁷ Asyari Hasan dkk., "Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 5, no. 1 (2023): 19–34.

Angka pengganda juga mencerminkan hubungan antara pengeluaran agregat dan pendapatan nasional. Misalnya, jika angka pengganda suatu ekonomi adalah 2, maka setiap peningkatan dalam pengeluaran sebesar \$100 akan menyebabkan peningkatan pendapatan nasional sebesar \$200. Angka pengganda ini bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat pengembalian, tingkat konsumsi masyarakat, dan struktur ekonomi.

Namun, penting untuk diingat bahwa angka pengganda juga dapat memiliki efek sebaliknya dalam situasi tertentu. Misalnya, dalam kondisi ekonomi yang melambat atau tidak efisien, efek pengganda dapat menjadi lebih rendah, karena pengeluaran tambahan mungkin tidak menghasilkan dampak yang signifikan pada aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, dalam situasi di mana ekonomi telah mencapai penuh kapasitas atau berada di dekat titik kejenuhan, efek pengganda dapat menjadi terbatas.

Meskipun demikian, pemahaman tentang angka pengganda penting bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi stimulus ekonomi atau proyek investasi, karena dapat membantu mereka memperkirakan dampak dari tindakan mereka terhadap perekonomian secara keseluruhan. Selain itu, bagi para ekonom dan analis, angka pengganda juga memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika dan interaksi dalam ekonomi yang kompleks. Dengan memahami konsep ini, para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola dan merencanakan kegiatan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesejahteraan yang lebih besar bagi masyarakat.⁸

D. Keseimbangan dengan Variabel Zakat dan Infak

Keseimbangan dalam ekonomi sering kali dikejar oleh negara dan masyarakat dengan berbagai instrumen kebijakan. Salah satu instrumen yang unik adalah variabel zakat dan infak, yang memiliki peran yang penting dalam konteks ekonomi Islam. Zakat adalah kewajiban bagi umat Islam untuk memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada mereka yang membutuhkan, sementara infak adalah sumbangan sukarela untuk tujuan amal atau kemanusiaan. Kedua konsep ini memiliki potensi

⁸ Arsad Ragandhi, "Pengaruh pendapatan nasional, inflasi dan suku bunga deposito terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia" (UNS (Sebelas Maret University), 2011).

untuk memengaruhi keseimbangan ekonomi melalui redistribusi pendapatan dan alokasi sumber daya yang lebih adil.⁹

Pertama-tama, zakat dapat berperan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dengan cara mendistribusikan kekayaan dari individu atau kelompok yang lebih kaya ke mereka yang membutuhkan. Ini dapat meningkatkan daya beli dan akses terhadap kebutuhan dasar bagi masyarakat yang kurang mampu, yang pada gilirannya dapat menciptakan permintaan tambahan untuk barang dan jasa. Dengan demikian, zakat dapat berkontribusi pada peningkatan konsumsi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Kedua, infak juga dapat memainkan peran yang signifikan dalam mempromosikan keseimbangan ekonomi. Sumbangan sukarela ini dapat digunakan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan sosial, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Infak dapat membantu menciptakan kesempatan bagi individu atau kelompok yang kurang beruntung untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, yang pada akhirnya dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.

Namun, dalam menerapkan zakat dan infak sebagai variabel dalam mencapai keseimbangan ekonomi, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor. Pertama, pengelolaan dan distribusi zakat dan infak harus dilakukan dengan transparan dan akuntabel untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efektif dan efisien untuk tujuan yang dimaksudkan. Kedua, kesadaran dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam praktik ini juga merupakan faktor kunci dalam menentukan dampaknya terhadap keseimbangan ekonomi.

Selain itu, zakat dan infak juga dapat berpotensi menjadi instrumen yang kuat dalam mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan inklusif. Dengan mengalokasikan sumber daya tambahan untuk sektor-sektor kunci seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, zakat dan infak dapat membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih berdaya dan adil bagi semua anggota masyarakat. Dengan demikian, penggunaan zakat dan infak sebagai variabel dalam mencapai keseimbangan ekonomi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam

⁹ Muhammad Nasir dan Diana Sari, "Pengaruh pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk terhadap pendapatan nasional Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 2, no. 2 (2015): 93–104.

mempromosikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.¹⁰

E. Pengertian Perekonomian 4 Sektor

Perekonomian 4 sektor adalah konsep dalam ekonomi makro yang membagi perekonomian suatu negara menjadi empat sektor utama: rumah tangga, bisnis, pemerintah, dan perdagangan luar negeri. Konsep ini memperluas kerangka analisis dari pendekatan tiga sektor dengan memasukkan sektor perdagangan luar negeri sebagai entitas yang terpisah. Dalam konteks ini, setiap sektor memiliki peran dan kontribusi yang unik dalam pembentukan dan pengelolaan perekonomian secara keseluruhan.¹¹

Pertama, sektor rumah tangga mewakili individu atau kelompok yang menyediakan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal manusia. Rumah tangga adalah konsumen utama dalam perekonomian, yang bertanggung jawab atas konsumsi barang dan jasa, serta menyediakan tenaga kerja bagi sektor bisnis. Mereka juga merupakan penyedia modal dalam bentuk tabungan dan investasi, yang mendukung pertumbuhan sektor bisnis.

Kedua, sektor bisnis meliputi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar. Perusahaan dalam sektor ini dapat beroperasi dalam berbagai industri, mulai dari manufaktur hingga jasa keuangan. Mereka menggunakan faktor produksi yang disediakan oleh rumah tangga untuk menghasilkan output yang dijual kepada konsumen atau pemerintah. Sebagai penghasil pendapatan dan pencipta lapangan kerja, sektor bisnis memainkan peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, sektor pemerintah adalah entitas yang memainkan peran penting dalam mengatur dan mengelola perekonomian. Pemerintah terlibat dalam pengeluaran publik, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan keamanan, yang memiliki dampak langsung terhadap aktivitas ekonomi. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab atas regulasi ekonomi, kebijakan moneter, dan redistribusi pendapatan melalui sistem pajak dan transfer.

Keempat, sektor perdagangan luar negeri mencakup aktivitas ekonomi yang melibatkan perdagangan barang dan jasa antara suatu negara dengan negara lainnya.

¹⁰ Maryam Batubara dan Marlinda Mustika Pane, "Pengaruh Pertanian terhadap Pendapatan Nasional," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, no. 1 (2023): 74–81.

¹¹ JASA dan FAKTOR-FAKTOR, "Pendapatan Nasional."

Hal ini termasuk ekspor dan impor barang, serta transaksi internasional dalam sektor jasa seperti pariwisata dan jasa keuangan. Sektor perdagangan luar negeri memiliki dampak signifikan terhadap keseimbangan perdagangan, pertukaran mata uang, dan arus modal antar negara.

Perekonomian 4 sektor mencerminkan kompleksitas dan keterkaitan yang ada dalam perekonomian modern. Interaksi antara sektor-sektor ini mempengaruhi aktivitas ekonomi secara keseluruhan, baik dalam skala domestik maupun internasional. Dengan memahami dinamika dalam setiap sektor dan hubungan antara mereka, para pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan, dan mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.¹²

F. Faktor-faktor Penentu Ekspor dan Impor

Faktor-faktor penentu ekspor dan impor memainkan peran penting dalam menentukan arus perdagangan suatu negara dengan negara lainnya. Ekspor dan impor adalah komponen kunci dari aktivitas perdagangan internasional yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, stabilitas mata uang, dan keseimbangan neraca perdagangan suatu negara. Berbagai faktor mempengaruhi volume dan arah perdagangan internasional, termasuk faktor ekonomi, politik, dan sosial.¹³

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi ekspor dan impor adalah kondisi ekonomi domestik. Kesehatan ekonomi suatu negara, termasuk tingkat produksi, permintaan dalam negeri, dan kestabilan mata uang, akan memengaruhi kemampuan negara tersebut untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat diekspor, serta kemampuan untuk mengimpor barang dan jasa dari luar negeri. Selain itu, kondisi ekonomi global juga dapat mempengaruhi permintaan internasional terhadap barang dan jasa dari suatu negara.

Selain faktor ekonomi, kebijakan perdagangan dan tarif juga berperan penting dalam menentukan arus perdagangan internasional. Kebijakan perdagangan yang mengatur tarif impor dan ekspor, kuota impor, serta perjanjian perdagangan internasional dapat mempengaruhi daya saing produk suatu negara di pasar global. Selain itu, faktor politik dan hubungan diplomatik antara negara-negara juga dapat

¹² Nasional, *Pendapatan Nasional*.

¹³ Yoshanda, "Pendapatan Nasional."

memengaruhi perdagangan internasional, termasuk sanksi perdagangan dan pembatasan perdagangan yang diberlakukan oleh negara-negara tertentu.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ekspor dan impor adalah faktor geografis dan sumber daya alam suatu negara. Negara-negara yang kaya akan sumber daya alam tertentu, seperti minyak, gas, atau logam, mungkin memiliki keunggulan komparatif dalam produksi dan ekspor barang-barang tertentu. Selain itu, akses ke pasar internasional melalui pelabuhan, infrastruktur transportasi, dan jaringan perdagangan juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi ekspor dan impor barang dan jasa.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ekspor dan impor termasuk faktor sosial dan budaya seperti preferensi konsumen, tren mode, dan preferensi masyarakat terhadap barang-barang impor tertentu. Misalnya, produk-produk makanan atau mode yang diimpor mungkin memiliki daya tarik yang berbeda di pasar internasional berdasarkan preferensi konsumen lokal.

Dengan memahami faktor-faktor penentu ekspor dan impor, negara-negara dapat merancang kebijakan perdagangan yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing ekspor, memperluas akses ke pasar internasional, dan mencapai keseimbangan perdagangan yang sehat. Dalam era globalisasi, pemahaman yang mendalam tentang dinamika perdagangan internasional menjadi semakin penting bagi pembuat kebijakan, pengusaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.¹⁴

G. Syarat Keseimbangan Ekonomi Terbuka

Keseimbangan ekonomi terbuka merujuk pada kondisi di mana perekonomian suatu negara memiliki hubungan perdagangan internasional yang signifikan dengan negara-negara lainnya. Dalam konteks ini, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar tercipta keseimbangan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan dalam ekonomi terbuka.¹⁵

Pertama-tama, keseimbangan dalam neraca perdagangan menjadi syarat penting dalam ekonomi terbuka. Neraca perdagangan mencerminkan selisih antara nilai ekspor dan impor suatu negara. Untuk mencapai keseimbangan ekonomi terbuka, nilai ekspor harus setara dengan nilai impor, atau setidaknya seimbang dalam jangka

¹⁴ Ragandhi, "Pengaruh pendapatan nasional, inflasi dan suku bunga deposito terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia."

¹⁵ Nasir dan Sari, "Pengaruh pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk terhadap pendapatan nasional Indonesia."

panjang. Ketidakseimbangan dalam neraca perdagangan dapat mengakibatkan defisit perdagangan yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan nilai tukar mata uang, inflasi, atau krisis ekonomi.

Kedua, keseimbangan dalam arus modal menjadi syarat penting dalam ekonomi terbuka. Arus modal mencakup investasi asing langsung, portofolio investasi, dan arus keuangan lainnya antara negara-negara. Keseimbangan dalam arus modal memastikan bahwa jumlah investasi yang masuk ke suatu negara sebanding dengan jumlah investasi yang keluar dari negara tersebut. Ketidakseimbangan dalam arus modal dapat menyebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang, volatilitas pasar keuangan, dan ketidakstabilan ekonomi secara keseluruhan.

Selain itu, keseimbangan dalam neraca pembayaran juga merupakan syarat yang penting dalam ekonomi terbuka. Neraca pembayaran mencakup neraca perdagangan, arus modal, serta arus uang dan jasa lainnya antara suatu negara dengan negara lainnya. Untuk mencapai keseimbangan ekonomi terbuka, neraca pembayaran harus seimbang secara keseluruhan, yang berarti bahwa arus masuk dan keluar dari suatu negara harus seimbang dalam jangka panjang.

Faktor lain yang menjadi syarat keseimbangan ekonomi terbuka adalah kebijakan moneter dan fiskal yang seimbang. Kebijakan moneter dan fiskal yang konsisten dan terkoordinasi dapat membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan dalam ekonomi terbuka. Kebijakan ini juga dapat memengaruhi arus modal dan neraca perdagangan suatu negara, sehingga penting untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap keseimbangan ekonomi secara keseluruhan.¹⁶

Dengan memahami syarat-syarat keseimbangan ekonomi terbuka, para pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang efektif untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil dalam konteks perdagangan internasional yang semakin terintegrasi. Upaya untuk memenuhi syarat-syarat ini memerlukan kerja sama antarnegara, serta implementasi kebijakan yang bijaksana dan terukur untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan ekonomi dalam jangka panjang.

H. Keseimbangan dalam Perekonomian Terbuka

Keseimbangan dalam perekonomian terbuka merujuk pada kondisi di mana perekonomian suatu negara memiliki hubungan perdagangan internasional yang

¹⁶ Mulyawan, "Apbn Dan Pendapatan Nasional."

signifikan dengan negara-negara lainnya, dan arus barang, jasa, modal, serta faktor produksi secara bebas bergerak melintasi batas-batas nasional. Keseimbangan dalam perekonomian terbuka adalah tujuan yang penting dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan ekonomi suatu negara dalam konteks globalisasi ekonomi saat ini.¹⁷

Salah satu aspek keseimbangan dalam perekonomian terbuka adalah keseimbangan dalam neraca perdagangan. Neraca perdagangan mencatat selisih antara nilai ekspor dan impor suatu negara. Dalam keseimbangan ekonomi terbuka, nilai ekspor dan impor harus seimbang atau setidaknya mencapai keseimbangan jangka panjang. Ketidakseimbangan dalam neraca perdagangan, seperti defisit perdagangan yang berkelanjutan, dapat mengakibatkan tekanan pada nilai tukar mata uang, inflasi, atau krisis ekonomi.

Selain itu, keseimbangan dalam arus modal juga penting dalam perekonomian terbuka. Arus modal mencakup investasi asing langsung, portofolio investasi, dan arus keuangan lainnya antara negara-negara. Keseimbangan dalam arus modal memastikan bahwa jumlah investasi yang masuk ke suatu negara sebanding dengan jumlah investasi yang keluar dari negara tersebut. Ketidakseimbangan dalam arus modal dapat menyebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang, volatilitas pasar keuangan, dan ketidakstabilan ekonomi secara keseluruhan.

Selanjutnya, keseimbangan dalam neraca pembayaran juga merupakan aspek krusial dalam perekonomian terbuka. Neraca pembayaran mencakup neraca perdagangan, arus modal, serta arus uang dan jasa lainnya antara suatu negara dengan negara lainnya. Untuk mencapai keseimbangan ekonomi terbuka, neraca pembayaran harus seimbang secara keseluruhan, artinya arus masuk dan keluar dari suatu negara harus seimbang dalam jangka panjang.

Faktor lain yang memengaruhi keseimbangan dalam perekonomian terbuka adalah kebijakan moneter dan fiskal yang seimbang. Kebijakan ini dapat memengaruhi arus modal dan neraca perdagangan suatu negara. Oleh karena itu, koordinasi dan konsistensi kebijakan moneter dan fiskal menjadi penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi terbuka.¹⁸

Secara keseluruhan, mencapai keseimbangan dalam perekonomian terbuka merupakan tantangan yang kompleks dan membutuhkan kerja sama antarnegara serta

¹⁷ Kholis, Astuti, dan Febrianti, "Hubungan antara Pendapatan Nasional dan Investasi di Indonesia (Suatu Kajian Ekonomi Makro dengan Model VAR)."

¹⁸ JASA dan FAKTOR-FAKTOR, "Pendapatan Nasional."

implementasi kebijakan yang tepat dan terukur. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangan dalam perekonomian terbuka, negara-negara dapat merancang strategi yang efektif untuk menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan daya saing, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam era globalisasi ekonomi yang semakin terintegrasi.

I. Perubahan Keseimbangan

Perubahan keseimbangan merupakan fenomena yang sering terjadi dalam konteks ekonomi, fisika, dan berbagai bidang lainnya. Dalam konteks ekonomi, perubahan keseimbangan merujuk pada pergeseran atau perubahan kondisi di mana keadaan keseimbangan antara berbagai faktor atau variabel dalam suatu sistem berubah. Perubahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi dinamika sistem tersebut.¹⁹

Salah satu contoh perubahan keseimbangan dalam ekonomi adalah perubahan dalam permintaan dan penawaran atas barang dan jasa. Ketika faktor-faktor seperti perubahan preferensi konsumen, perubahan teknologi, atau perubahan dalam kebijakan pemerintah terjadi, mereka dapat memengaruhi permintaan atau penawaran atas barang dan jasa tertentu. Sebagai hasilnya, harga dan kuantitas barang dan jasa yang sebelumnya berada dalam keseimbangan dapat berubah, menyebabkan perubahan dalam keseimbangan pasar.

Selain itu, perubahan dalam faktor-faktor ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, atau tingkat pengangguran juga dapat menyebabkan perubahan dalam keseimbangan ekonomi secara keseluruhan. Misalnya, ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi, permintaan agregat mungkin meningkat, menyebabkan lonjakan harga dan output di berbagai sektor ekonomi. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan dalam keseimbangan antara tingkat produksi dan tingkat konsumsi, yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Perubahan keseimbangan juga dapat terjadi sebagai respons terhadap perubahan eksternal, seperti krisis keuangan global, perubahan iklim, atau peristiwa geopolitik. Perubahan semacam ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi suatu negara atau wilayah, menyebabkan perubahan dalam keseimbangan sektor-sektor tertentu atau bahkan seluruh perekonomian.

¹⁹ Kustiawati dkk., "Analisis Pendapatan Nasional: Kota Jakarta."

Pentingnya memahami perubahan keseimbangan dalam ekonomi adalah agar para pembuat kebijakan, pelaku pasar, dan masyarakat umum dapat merespons dengan tepat terhadap perubahan kondisi ekonomi yang terjadi. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perubahan keseimbangan, mereka dapat merancang strategi yang efektif untuk mengelola risiko, mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan.²⁰

Dalam konteks yang lebih luas, konsep perubahan keseimbangan juga dapat diterapkan pada berbagai bidang lainnya, seperti ilmu fisika, kimia, atau ekologi. Di mana pun digunakan, pemahaman tentang perubahan keseimbangan membantu kita untuk memahami kompleksitas sistem-sistem yang ada di sekitar kita dan merespons dengan lebih baik terhadap perubahan yang terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pembahasan tentang pendapatan nasional dalam konteks tiga sektor dan empat sektor memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perekonomian suatu negara beroperasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam pendapatan nasional tiga sektor, terdapat pemisahan antara sektor rumah tangga, bisnis, dan pemerintah. Setiap sektor memiliki perannya masing-masing dalam menghasilkan, menghabiskan, dan mengelola pendapatan nasional.

Sementara itu, konsep pendapatan nasional empat sektor memperluas analisis dengan memasukkan sektor perdagangan luar negeri. Hal ini memungkinkan untuk memahami dampak perdagangan internasional terhadap pendapatan nasional suatu negara. Dengan memperhitungkan impor dan ekspor, pemerintah dapat mengembangkan kebijakan yang tepat untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional merupakan indikator penting dalam mengukur kesejahteraan suatu negara. Dengan memahami komposisi pendapatan nasional dalam tiga atau empat sektor, pemerintah dapat merancang kebijakan ekonomi yang lebih efektif untuk memperbaiki distribusi pendapatan, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, perlu diingat bahwa pendapatan nasional hanya satu dari banyak indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan ekonomi suatu negara. Penting juga untuk

²⁰ Nasional, *Pendapatan Nasional*.

memperhitungkan faktor-faktor lain seperti tingkat pengangguran, inflasi, dan ketidakstabilan ekonomi lainnya. Selain itu, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diperlukan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulannya, pemahaman tentang pendapatan nasional dalam konteks tiga sektor dan empat sektor memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika ekonomi suatu negara. Dengan menggunakan pendekatan ini, pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Batubara, Maryam, dan Marlinda Mustika Pane. "Pengaruh Pertanian terhadap Pendapatan Nasional." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, no. 1 (2023): 74–81.
- Hasan, Asyari, Alim Saparuddin Harahap, Maulida Tsaqifa Az-Zahra, Muhamad Ibrahim, dan Annisa Amalia Zahra. "Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 5, no. 1 (2023): 19–34.
- JASA, FAKTOR PENENTU PRODUKSI BARANG DAN, dan DISTRIBUSI PENDAPATAN NASIONAL MENURUT FAKTOR-FAKTOR. "Pendapatan Nasional," 1954.
- Kholis, Muhammad, Diah Astuti, dan Rini Febrianti. "Hubungan antara Pendapatan Nasional dan Investasi di Indonesia (Suatu Kajian Ekonomi Makro dengan Model VAR)." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 12, no. 1 (2016): 65–78.
- Kustiawati, Dedek, Anisa Anisa, Ersita Afiyah Utami, dan Najmina Khoirunnisa. "Analisis Pendapatan Nasional: Kota Jakarta." *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik* 2, no. 1 (2023): 54–59.
- Mulyawan, Wawan. "Apbn Dan Pendapatan Nasional." *Salam (Islamic Economics Journal)* 1, no. 2 (2020).
- Nasional, Badan Pusat Statistik. *Pendapatan Nasional*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional, 2015.
- Nasir, Muhammad, dan Diana Sari. "Pengaruh pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk terhadap pendapatan nasional indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 2, no. 2 (2015): 93–104.
- Ragandhi, Arsad. "Pengaruh pendapatan nasional, inflasi dan suku bunga deposito terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia." UNS (Sebelas Maret University), 2011.
- Yoshanda, Agung Andana. "Pendapatan Nasional." *PENDAPATAN NASIONAL*, 2020.